

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Rata-Rata Kadar Lemak Berdasarkan Jenis Jajanan di Lingkungan Universitas Brawijaya

Rata-Rata kadar lemak berdasarkan jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.1 Rata-rata Kadar Lemak dan per Porsi Jajanan di Lingkungan Universitas Brawijaya

Sampel Kelompok Jajanan	Rata-rata Kadar (g/100 g)	Berat Makanan per porsi (g)	Kadar Lemak per porsi (g/porsi)
Kentang Goreng	7,97	134,50	10,7
Batagor	7,86	111,25	8,74
Weci	5,63	139,75	7,87
<i>Taiwan Street</i>	4,50	99,25	4,46
Siomay	3,08	111,50	3,42
Roti Bakar	2,42	70,75	1,70
Jasuke	1,73	156,75	2,71
Cilok	0,27	125,75	0,33

Tabel diatas menginformasikan bahwa jenis jajanan kentang goreng memiliki rata-rata kadar lemak sebesar 7,97 per 100 g. Jenis jajanan batagor memiliki rata-rata kadar lemak sebesar 7,86 per 100 g. Selanjutnya jenis jajanan weci memiliki rata-rata kadar lemak sebesar 5.63 per 100 g. Kemudian Jenis jajanan siomay memiliki rata-rata kadar lemak sebesar 3.08 per 100 g. Jenis jajanan cilok memiliki rata-rata kadar lemak sebesar 0.27 per 100 g. Selanjutnya jenis jajanan roti bakar memiliki rata-rata kadar lemak sebesar 2.42 per 100 g. Jenis jajanan jasuke memiliki rata-rata kadar lemak sebesar 1.73 per 100 g.

Kadar lemak per porsi pada jajanan kentang goreng memiliki nilai 10,7 g/porsi, selanjutnya jenis jajanan batagor dengan 8,74 gram per porsi, dan Weci 7,87 gram per porsi. Jajanan *Taiwan Street* dengan kadar lemak per porsi 4,46 gram per porsi. Kemudian kelompok jajanan Siomay dengan nilai 3,42 gram per porsi dan Roti Bakar 1,70 gram per porsi, Kelompok jajanan Jasuke memiliki nilai kadar lemak 2,71 gram per porsi dan jajanan Cilok 0,33 gram per porsi.

Berdasarkan analisis deskriptif dari kedelapan jenis jajanan dapat diketahui bahwa jenis jajanan cilok memiliki rata-rata kadar lemak yang paling rendah, sedangkan jenis jajanan kentang goreng memiliki rata-rata kadar lemak yang paling tinggi.

5.2 Pengujian Perbedaan Kadar Lemak pada Jenis Jajanan di Lingkungan Universitas Brawijaya

5.2.1 Pengujian Kenormalan Residual Perbedaan Kadar Lemak pada Jenis Jajanan di Lingkungan Universitas Brawijaya

Pengujian kenormalan residual perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya residual yang dihasilkan dari perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan. Pengujian kenormalan residual dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka residual dinyatakan normal.

Hasil pengujian normalitas residual perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan menghasilkan statistik *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.134 dengan probabilitas sebesar 0.152. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas

residual menghasilkan probabilitas $> \alpha$ (5%), sehingga residual tersebut dinyatakan normal.

5.2.2 Pengujian Homogenitas Residual Perbedaan Kadar Lemak pada Jenis Jajanan di Lingkungan Universitas Brawijaya

Pengujian homogenitas residual perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya bertujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pengujian kehomogenan residual perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan *Levene Test*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka residual dinyatakan homogen.

Hasil pengujian kehomogenan residual perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan menghasilkan statistik *Levene* sebesar 2.278 dengan probabilitas sebesar 0.063. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian residual perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya menghasilkan probabilitas $> \alpha$ (5%), sehingga residual tersebut dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

5.2.3 Pengujian Perbedaan Kadar Lemak Pada Jenis Jajanan di Lingkungan Universitas Brawijaya

Pengujian perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan ANOVA dengan hipotesis berikut ini :

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan kadar lemak pada jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya

H1 : Minimal ada satu pasang jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya yang memiliki kadar lemak yang berbeda signifikan

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas \leq *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa minimal ada satu pasang jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya yang memiliki kadar lemak yang berbeda signifikan.

Dari Tabel 5.1 terdapat 8 macam kelompok jajanan. Ketika dilakukan uji one way ANOVA didapatkan bahwa pengujian perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya menghasilkan statistik uji F sebesar 11.391 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa minimal ada satu pasang jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya yang memiliki kadar lemak yang berbeda signifikan.

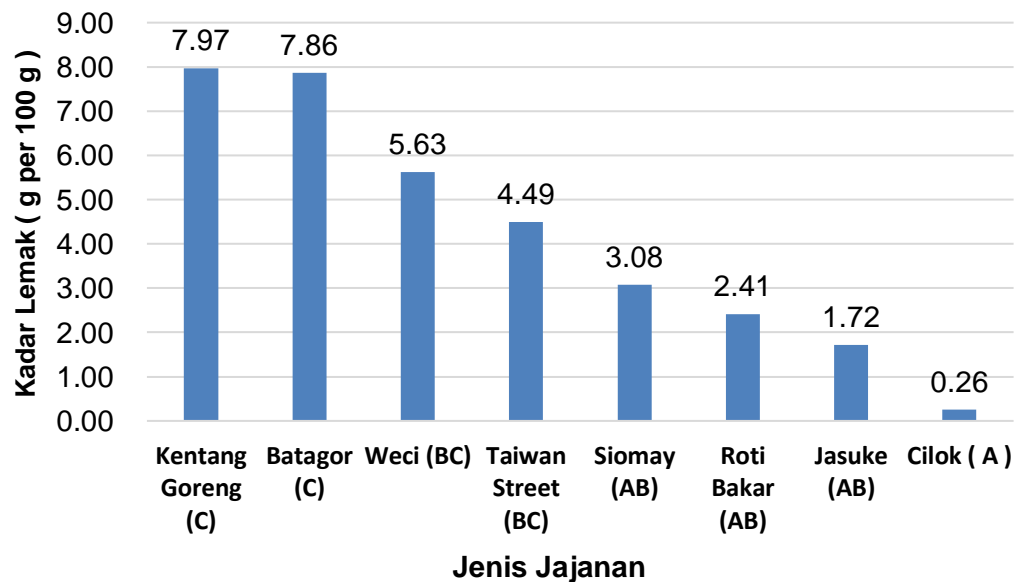
Untuk mengetahui perbedaan jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya yang memiliki kadar lemak yang berbeda signifikan dilakukan menggunakan Honest Significance Different (HSD) dengan kriteria bahwa apabila satu pasang konsentrasi ekstrak kulit menghasilkan probabilitas \leq *level of significance* (alpha = 5%) maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya. Hasil analisis Honest Significance Different (HSD) perbedaan kadar lemak pada jenis jajanan di lingkungan Universitas Brawijaya dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 5.2 Analisis Honest Significance Different (HSD) Perbedaan Kadar Lemak pada Jenis Jajanan di Lingkungan Universitas Brawijaya

Jenis Jajanan	Rata-Rata	Probabilitas								Notasi
		J6	J8	J7	J5	J3	J4	J1	J2	
J6	0.27		0.913	0.616	0.298	0.028	0.003	0.000	0.000	A
J8	1.73	0.913		0.999	0.941	0.314	0.051	0.001	0.000	AB
J7	2.42	0.616	0.999		0.999	0.652	0.164	0.002	0.002	AB
J5	3.08	0.298	0.941	0.999		0.924	0.407	0.009	0.008	AB
J3	5.50	0.028	0.314	0.652	0.924		0.976	0.130	0.109	BC
J4	5.63	0.003	0.051	0.164	0.407	0.976		0.573	0.518	BC
J1	7.86	0.000	0.001	0.002	0.009	0.130	0.573		1.000	C
J2	7.97	0.000	0.000	0.002	0.008	0.109	0.518	1.000		C

Keterangan :

J1	: Batagor	J5	: Siomay
J2	: Kentang Goreng	J6	: Cilok
J3	: Taiwan Street	J7	: Roti Bakar
J4	: Weci	J8	: Jasuke



Gambar 5.1 Rata-Rata Kadar Lemak Berdasarkan Jenis Jajanan di Lingkungan Universitas Brawijaya (g/100g)

Hasil analisis di atas menginformasikan bahwa jenis jajanan kentang goreng memiliki rata-rata kadar lemak paling tinggi dan berbeda signifikan dengan jenis jajanan cilok, jasuke, roti bakar, dan siomay. Namun tidak berbeda signifikan dengan jenis jajanan taiwan street, weci, dan batagor. Sedangkan jenis jajanan cilok memiliki rata-rata kadar lemak yang paling rendah dan berbeda signifikan dengan jenis jajanan taiwan street, weci, batagor, dan kentang goreng. Namun tidak berbeda signifikan dengan jenis jajanan jasuke, roti bakar, dan siomay.